



## **Pengaruh *Maturity*, Peringkat Obligasi Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Yield To Maturity* Obligasi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

### ***The Effect of Maturity, Bond Rating and Debt To Equity Ratio on Bond Yield to Maturity at Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange***

**Efrianty Hasibuan, Patar Marbun, Eka Dewi Setia Tarigan**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Maturity*, Peringkat Obligasi dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode asosiatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa *Maturity* berpengaruh positif terhadap *Yield to Maturity* Obligasi. Peringkat Obligasi berpengaruh negatif terhadap *Yield to Maturity* Obligasi. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Yield to Maturity* Obligasi. Dan dalam penelitian ini *Maturity*, Peringkat Obligasi dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Yield to Maturity* Obligasi.

**Kata Kunci:** *Maturity*, Peringkat Obligasi, DER dan *Yield to Maturity* Obligasi

#### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the effect of *Maturity*, Bond Rating and *Debt to Equity Ratio* (DER) on commercial banks listed on the IDX with the 2015-2019 observation period. The research method used by researchers is to use the associative method and use a quantitative approach using multiple regression analysis. The results of the study found that *Maturity* has a positive effect on Bond Yield to Maturity. Bond Rating has a negative effect on Bond Yield to Maturity. *Debt to Equity Ratio* (DER) has a negative effect on Bond Yield to Maturity. And in this study, *Maturity*, Bond Rating and *Debt to Equity Ratio* (DER) simultaneously have no effect on the Yield to Maturity of Bonds.

**Keywords:** *Maturity*, Bond Rating, DER and Bond Yield to Maturity

**How to Cite:** Hasibuan, E. Marbun, P. Tarigan, E.D.S. (2020). Pengaruh *Maturity*, Peringkat Obligasi Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Yield To Maturity Obligasi* Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(1) 2020: 106-111,



## PENDAHULUAN

Obligasi adalah surat utang yang tertuang perjanjian bahwa penerbit obligasi meminjamkan beberapa sejumlah dana dari masyarakat dimana penerbit memiliki kewajiban untuk membayar bunga secara berkala dan kewajiban melunasi pokok utang hingga pada akhir periode jatuh tempo yang telah ditetapkan antara kedua belah pihak perusahaan yang berkaitan (Tjiptono Darmadji, 2012). Salah satu faktor yang mempengaruhi *yield* adalah *maturity*. Obligasi dengan masa hidup yang lebih lama akan memberikan *yield* yang lebih tinggi, hal ini merupakan konsekuensi dari potensi risiko yang mungkin timbul karena periode panjang obligasi jatuh tempo (Sari dkk, 2011). Lalu ada faktor peringkat obligasi. Sebelum obligasi ditawarkan, obligasi harus diperingkat oleh suatu lembaga atau agen pemeringkatan obligasi (*Rating Agency*) (Prayudi & Ilhammi, 2015). Proses pemeringkatan ini dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan, sehingga *rating agency* dapat menyatakan layak atau tidaknya obligasi tersebut diinvestasikan (Abidin & Dalimunthe, 2017).

Selain maturity dan peringkat obligasi ada *debt to equity ratio* (DER) yaitu merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara utang dan modal sendiri (Tarigan, 2018). Bertambah besarnya *debt to equity ratio* suatu perusahaan menunjukkan risiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan (Dalimunthe, 2015). Obligasi korporasi dari sektor keuangan memiliki kontribusi terbesar yang mencapai sekitar 64,2% atau setara dengan Rp. 91,3 triliun. Sektor non-keuangan yang memiliki kontribusi signifikan adalah infrastruktur dengan kontribusi sekitar 20,6%. Rata-rata perdagangan obligasi di pasar sekunder per hari mencapai sekitar Rp. 512,3 miliar pada tahun 2011 atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2010 (Rp. 361,8 miliar) dan 2009 (Rp. 163.6 miliar) seiring dengan perbaikan persepsi investor terhadap perekonomian Indonesia. Peran aktif sektor perbankan dalam transaksi perdagangan obligasi korporasi juga mendorong peningkatan volume transaksi di pasar sekunder. CIMB Niaga memiliki pangsa pasar terbesar sekitar 21,0%, diikuti oleh HSBS (14,4%), DBS Bank Indonesia (8,4%), Bank Pan Indonesia (7,3%), dan Deutsche Bank (6,0%). Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa *yield* obligasi yang akan diterima oleh investor akan mengalami perubahan seiring dengan perubahan kondisi perekonomian baik secara mikro maupun makro. Oleh karena itu, baik investor ataupun emiten harus memperhatikan fluktuasi *yield* obligasi dan harus memperhatikan baik faktor internal ataupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pergerakan *yield* obligasi (Sari, 2020).

Dalam obligasi ada *yield* sebagai hasil akhir hingga jatuh tempo yang mengukur tingkat pengembalian berdasarkan tingkat suku bunga (kupon dengan rumus nilai kupon dibagi dengan harga obligasinya (Sari, 2018). Dimana hubungan *yield to maturity* dan harga obligasi sangatlah penting, jika harga obligasi turun, *yield* naik, dan jika harga obligasi naik, maka *yield* turun.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (hubungan), dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisa data secara sistematis bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat antara dua variabel maupun lebih. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *yield to maturity* obligasi. Sedangkan variabel independent adalah maturity, peringkat obligasi dan *debt to equity ratio*. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

### 1. *Maturity*

*Maturity* adalah waktu jatuh tempo yang dinyatakan dan digunakan menunjukkan umur obligasi melunasi pinjaman. Bagi perusahaan yang memiliki *maturity* yang lebih lama, maka akan mengakibatkan harga obligasi menjadi turun dan menyebabkan yield obligasi meningkat.

## 2. Peringkat Obligasi

Sebelum surat obligasi ditawarkan kepada pemodal terlebih dahulu harus diperingkat (*rating*) oleh lembaga pemeringkat (*rating agency*). Proses pemeringkatan ini dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan, sehingga *rating agency* dapat menyatakan layak atau tidaknya obligasi tersebut diinvestasikan. Peringkat yang diberikan oleh *rating agency* menyatakan apakah obligasi tersebut layak pada peringkat *investment grade* atau peringkat *non-investment grade* (Hadi, 2013:108).

## 3. Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas dari pemegang saham. Dengan meningkatnya *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka *yield* dari obligasi perusahaan tersebut juga akan mengalami peningkatan.

## 4. Yield to Maturity Obligasi

*Yield to Maturity* (YTM) adalah tingkat pengembalian atau pendapatan yang akan diperoleh investor apabila memiliki obligasi sampai jatuh tempo.

*Maturity* (X1) ada hubungannya dengan *yield to maturity* obligasi (Y). Bagi perusahaan yang memiliki *maturity* yang lebih lama, maka akan mengakibatkan harga obligasi menjadi turun dan menyebabkan yield obligasi meningkat. Semakin pendek *maturity* sebuah obligasi, maka harga obligasi akan naik dan *yield* obligasi akan mengalami penurunan.

Peringkat obligasi (X2) ada hubungannya dengan *yield to maturity* obligasi (Y). Dimana peringkat obligasi sangat berguna bagi calon investor yang akan menanamkan modalnya dalam bentuk obligasi karena dengan melihat peringkat ini investor dapat mengetahui kemungkinan *return* yang akan diperoleh dan risiko yang harus ditanggungnya. Semakin tinggi peringkat obligasi, maka semakin rendah risiko gagal bayarannya. Hasil pemeringkatan oleh *rating agency* dikategorikan menjadi dua yaitu *rating non-investment grade* dan *investment grade*. *Investment grade* adalah kategori bahwa suatu perusahaan atau negara dianggap memiliki kemampuan yang cukup dalam melunasi hutangnya. Sehingga bagi investor yang mencari investasi yang aman, umumnya mereka memilih *rating Investment Grade*. Praktek pada perusahaan lebih detail lagi.

Sepengetahuan penulis, ada perusahaan yang menerapkan screening yang lebih mendalam seperti harus BUMN atau kalaupun *investment Grade* minimal A, *rating* BBB dianggap masih belum aman. *Non-investment grade* adalah kategori bahwa suatu perusahaan atau negara dianggap memiliki kemampuan yang meragukan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang masuk kategori ini biasanya cenderung sulit memperoleh pendanaan. Supaya bisa berhasil umumnya mereka memberikan kupon atau imbal hasil yang tinggi. Investor yang memilih jenis obligasi ini biasanya cenderung memiliki sifat spekulatif. Sebab jika ternyata perusahaan berkomitmen melunasi seluruh kewajibannya, imbal hasil yang diterima bisa sangat tinggi.

**Tabel 1**  
**Kategori Peringkat**

Rating	Kategori
AAA AA+ AA	<i>Investment Grade</i> (Layak untuk investasi)

AA- A+ A A- BBB+ BBB BBB-	
BB+ BB BB- B+ B B- CC+ CC CC- CCC CCC-	<i>Non-Investment Grade</i> (Tidak layak untuk investasi)

Proses pemeringkatan berguna untuk menilai kinerja perusahaan dari berbagai faktor yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan keuangan suatu perusahaan. Peringkat obligasi secara umum dipengaruhi oleh proporsi modal terhadap hutang perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, tingkat kepastian dalam menghasilkan pendapatan, besar kecilnya perusahaan, dan sedikit penggunaan kewajiban tersebut. Peringkat obligasi di Indonesia dikeluarkan oleh lembaga seperti Moody's Indonesia dan PT. Pefindo (Pemeringkat Efek Indonesia). Pemeringkatan obligasi dapat diklasifikasikan dengan AAA = 5, AA+ = 4, AA = 3, AA- = 2, A+ = 1, A = 5, A- = 4, BBB+ = 3, BBB = 2, BBB- = 1.

*Debt to equity ratio*(X3) ada hubungannya dengan *yield to maturity* obligasi (Y). Dengan meningkatnya *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka *yield* dari obligasi perusahaan tersebut juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya apabila *debt to equity ratio* suatu perusahaan mengalami penurunan maka *yield* dari obligasi perusahaan tersebut juga akan mengalami penurunan.

Adapun populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang menerbitkan obligasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Dengan beberapa sampel yang memenuhi kriteria, antara lain:

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

<b>Kode</b>	<b>Nama Bank</b>
BBCA	PT. Bank Central Asia Indonesia, Tbk
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
BBTN	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk
BMRI	PT. Bank Mandiri, Tbk
BNGA	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2019.

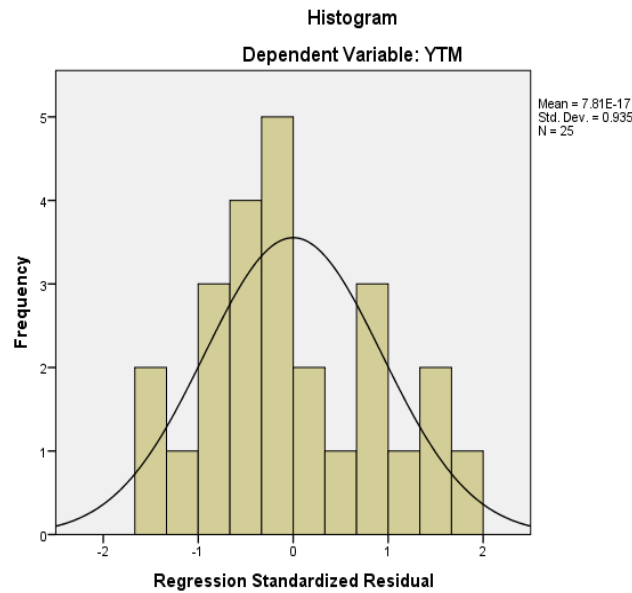
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2019. Dan data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*. Teknik analisis data penelitian ini yaitu berupa uji asumsi klasik yang terdiri dari beberapa uji normalitas, lalu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto kolerasi. Uji statistic dengan analisis linier berganda, Uji F, Uji T, dan koefisien determinan Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan tahunan pada perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak, dengan tingkat signifikansi > 0,05.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Histogram**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah diatas 0,05 yaitu 0,894 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hal ini berarti Hipotesis dapat diterima.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi dengan melihat nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat di tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

(Constant)		
Maturity	.0951	1.052
Peringkat_Obligasi	.0880	1.137
DER	.0840	1.190

Tabel diatas telah menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang mempunyai nilai *Tolerance* < 0,10 dan VIF >10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dan model regresi ini layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode uji gletser. Dimana semua variabel independen dengan nilai absolute residual sebagai variabel dependen. Tingkat kepercayaan sebesar 5% menjadi dasar penentuan apakah ada tidaknya heteroskedastisitas didalam sebuah penelitian. Jika nilai signifikansi lebih dari 5% maka tidak adanya terjadi gejala heteroskedastisitas di dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya berikut hasil uji heterokedastisitas:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	t	Sig.
<b>(Constant)</b>	-2.295	.032
<b>Maturity</b>	-.323	.750
<b>Peringkat_Obligasi</b>	3.571	.102
<b>DER</b>	.156	.878

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variable bebas yakni *Maturity*, *Peringkat Obligasi* dan *DER* tidak menunjukkan nilai yang signifikan sehingga model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin Watson (*DW-Test*). Nilai Durbin-Watson sebesar 1,563 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai yang berada pada tabel Durbin Watson dengan jumlah sampel 25 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3) sehingga didapatkan nilai du sebesar 1,123.

Pengambilan keputusan yang dilakukan dengan ketentuan  $du < d < 4 - du$ . Oleh karena nilai DW 1,563 lebih besar dari du 1,123 dan itu sudah kurang dari 1,654 (4-du), yaitu  $1,123 < 1,563 < 1,654$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan.

e. Analisis Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu *maturity*, *peringkat obligasi* dan *DER* terhadap variabel terikat (dependen) *yield to maturity obligasi* (Y).

Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independent *maturity*, *peringkat obligasi* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependent *yield to maturity obligasi*. Dengan kata lain melibatkan tiga variabel bebas (X1, X2 dan X3) dan satu variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara

variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Perhitungan koefisien regresi diperoleh hasil perhitungan secara parsial dan simultan.

**Tabel 5**  
**Hasil Data Analisis Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(C)	1.490	7.148		
Maturity	-.099	.518	-.042	-.191	.008
Peringkat Obligasi	.548	.623	.201	.880	.389
DER	.020	.236	.020	.085	.933

a. Dependent Variable: YTM

Maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$YTM = 1,490 - 0,99(X1) + 0,548 + 0,020 (X3) + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diperoleh gambaran sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 1,490 menunjukkan apabila tidak ada variabel independen (maturity, peringkat obligasi dan DER) maka yield = 1,490.

b. Maturity memiliki koefisien regresi sebesar -0,99. Setiap peningkatan maturity sebesar 1% dengan asumsi variable lain tetap, maka akan menyebabkan nilai yield mengalami penurunan sebesar -0,99.

c. Peringkat obligasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,548. Setiap peningkatan peringkat obligasi sebesar 1% dengan asumsi variable lain tetap, maka akan menyebabkan nilai yield mengalami penurunan sebesar 0,548.

d. Debt to Equity Ratio memiliki koefisien regresi sebesar 0,020. Setiap peningkatan peringkat obligasi sebesar 1% dengan asumsi variable lain tetap, maka akan menyebabkan nilai yield mengalami penurunan sebesar 0,020.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

### a. Uji T

Uji parsial digunakan untuk mengetahui dan mengukur secara individu pengaruh variabel independen *maturity*, peringkat obligasi dan DER terhadap variabel dependen *yield to maturity* obligasi. Uji t tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) < 0,05 maka berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) > 0,05 maka berarti secara simultan semua variabel independen dari penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficiens	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Const)	1.490	7.148		-.208	.837
1 Maturity	-.099	.518	-.042	-.191	.008
Peringkat_Obligasi	.548	.623	.201	.880	.389
DER	.020	.236	.020	.085	.933

a. Dependent Variable: YTM

Berdasarkan hasil uji t pada tabel dapat dilihat hasil nilai konstanta sebesar 1,490. Dan dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variable *maturity* memiliki nilai koefisien 1,490 dengan signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  sehingga variabel *maturity* terbukti berpengaruh positif terhadap *yield to maturity*. Sehingga H1 dalam penelitian ini yang menyatakan *maturity* berpengaruh positif terhadap *yield to maturity* dapat diterima.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variable peringkat obligasi dengan nilai koefisien 1,490 dengan nilai signifikansi  $0,389 > 0,05$  sehingga variabel peringkat obligasi terbukti berpengaruh negatif terhadap *yield to maturity*. Sehingga H2 dalam penelitian ini yang menyatakan peringkat obligasi berpengaruh positif terhadap *yield to maturity* dapat diterima.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variable DER dengan nilai koefisien 1,490 dengan signifikansi  $0,933 > 0,05$  sehingga variabel DER terbukti berpengaruh negatif terhadap *yield to maturity*. Sehingga H3 dalam penelitian ini yang menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap *yield to maturity* dapat diterima.

b. Uji F

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Artinya:

H0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan

H1 = Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan

Hasil F hitung yang dibanding dengan F tabel dengan  $\alpha = 5\%$ .

Jika F hitung  $>$  F tabel maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika F hitung  $<$  F tabel maka seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.653	3	1.551	.28	.836 <sup>b</sup>
Residual	114.74	21	5.464		
Total	119.39	24			

a. Dependent Variable: YTM

b. Predictors: (Constant), DER, Maturity, Peringkat\_Obligasi

Pada tabel diatas diperoleh nilai F sebesar 0,284 dengan nilai signifikansi 0,836. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau  $0,836 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *maturity*, peringkat obligasi dan DER secara simultan tidak mempengaruhi *yield to maturity* obligasi.

c. Koefisien Determinan

Koefisien determinan akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Hasil perhitungan koefisien determinan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Koefisien Determinan**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error
1	.197 <sup>a</sup>	.039	.098	2.33748

a. Predictors: (Constant), DER, Maturity, Peringkat\_Obligasi

b. Dependent Variable: YTM

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel diatas menggambarkan bahwa nilai *R square* pada perusahaan sampel sebesar 0,039 sedangkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,098. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen *maturity*, peringkat obligasi dan DER terhadap *yield to maturity* obligasi adalah 9,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

## SIMPULAN

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan maka dapat diajukan beberapa kesimpulan yang penting dari permasalahan penelitian yang dibahas didalam penelitian ini yaitu dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variable *Maturity* memiliki nilai koefisien 1,490 dengan signifikansi sebesar  $0,008 > 0,05$  sehingga variabel *maturity* terbukti berpengaruh positif terhadap *yield to maturity*.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variable Peringkat Obligasi dengan nilai koefisien 1,490 dengan nilai signifikansi  $0,389 > 0,05$  sehingga variabel peringkat obligasi terbukti berpengaruh negatif terhadap *yield to maturity*.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variable DER dengan nilai koefisien 1,490 dengan signifikansi  $0,0933 > 0,05$  sehingga variabel DER terbukti berpengaruh negatif terhadap *yield to maturity*. Dan dari hasil penelitian yang diperoleh nilai F sebesar 0,284 dengan nilai signifikansi 0,836. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau  $0,836 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *maturity*, peringkat obligasi dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak mempengaruhi *yield to maturity* obligasi.

Penelitian ini hanya terbatas pada peringkat obligasi, *maturity* dan DER yang mana nilai *adjusted R square* ketiga variabel tersebut hanya sebesar 0,039 sedangkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,098. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen *maturity*, peringkat obligasi dan DER terhadap *yield to maturity* obligasi adalah 9,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang

Efrianty Hasibuan, Patar Marbun, Eka Dewi Setia Tarigan. Pengaruh Maturity, *Peringkat Obligasi Dan* sama disarankan lebih untuk mempertimbangkan menambahkan variabel makro atau mikro dan juga periode waktu penelitian.

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti dapat memberi saran bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada obligasi akan lebih baik jika mempertimbangkan faktor peringkat obligasi, dan maturity emiten karena faktor tersebut berpengaruh terhadap *yield to maturity* obligasi bagi bank umum yang terdaftar di BEI dalam kategori layak nya investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Dalimunthe, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ardian, Tiyas. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yield Obligasi Konvensional di Indonesia". Universitas Diponegoro: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen. 11(6): 67-75
- Dalimunthe, H. (2015). PENGARUH PRICE EARNING RATIO, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 1(2).
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. "Pasar Modal Di Indonesia". Jakarta: Salemba Empat.
- Dayanti, Novi. 2019. "Pengaruh Maturity, Peringkat Obligasi dan Debt to Equity Ratio Terhadap Yield to Maturity Obligasi". Universitas Swadaya Gunung Jati Fakultas Ekonomi. 3(1):78-92
- Fresnell, Dodi. 2016. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Yield to Maturity Obligasi Korporasi di BEI". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen.
- Hadi, Nor. 2013. "Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal". Jakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Irawan, Alexander. 2018. "Pengaruh Peringkat Obligasi Terhadap Yield to Maturity Obligasi Korporasi". Skripsi. Universitas Lampung Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen.
- Kamaruddin, Ahmad. 2015. "Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio". Jakarta: Rineka Cipta
- Prayudi, A., & Ilhammi, N. (2015). ANALISIS RASIO UTANG ATAS MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGEMBALIAN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 1(2).
- Sari, W. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 43-52.
- Sari, W. P. (2020). The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(1), 588-597.
- Sari, W. P., Taufi, T., & Yunieta, A. (2011). Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Peringkat Obligasi (PT Kasnic Credit Rating). *Jurnal Maksi*, 8(2).
- Septiyanto, Tommy. 2016. "Pengaruh Peringkat Obligasi, Maturity, Likuiditas dan Suku Bunga SBI terhadap Yield to Maturity Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen.
- Surya, B. A., & Nasher, T. G. (2011). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Exchange Rate, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Bond terhadap Yield Obligasi Korporasi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 10 (2)
- Tarigan, E. D. S. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry (Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
- Wayan, Linda. 2015. "Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Yield Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Universitas Udayana Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 4(11): 3796-3824
- Wijaya, Krisna. 2013. "Analisis Kebijakan Perbankan Nasional". Jakarta: Alex Media.
- Wijayanto, Setyo. 2012. "Peluang Menggiurkan Investasi Obligasi Pemerintah dan Korporasi" Jakarta: Alex Media.